

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang wajib diikuti oleh semua manusia untuk mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya. Pendidikan menjadi sangat penting bagi semua negara karena dengan adanya pendidikan yang baik, akan melahirkan generasi yang unggul, cerdas dan berkompeten. Di Indonesia pendidikan merupakan salah satu kewajiban yang harus ditempuh oleh setiap warga negara dengan tujuan menciptakan hasil belajar yang optimal dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagaimana yang di sebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Jalur pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur utama yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 mengenai jalur pendidikan terdiri atas

“pendidikan formal yaitu pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan”.

Dalam memilih jalur pendidikan, warga negara berhak menentukan jalur pendidikan yang akan dirinya tempuh untuk mendapatkan pendidikan. Sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan, kecerdasan, kreatif, mandiri dan tanggung jawab.

Program wajib belajar yang ada di Indonesia merupakan salah satu usaha untuk semua warga negara mendapatkan pendidikan. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang sangat umum ditempuh oleh warga belajar. Sistem yang diselenggarakan oleh pendidikan formal yaitu sistem persekolahan yang berjenjang, berstruktur, persyaratan usia,

pembelajaran berjadwal tetap dan penyelenggaraannya disengaja. Namun pada kenyataannya belum semua warga negara mendapatkan pendidikan. Dilihat dari data UNICEF Indonesia tahun 2012 ada 42% atau 2,3 juta anak berusia 7-15 tahun yang putus sekolah di Indonesia. Dari data tersebut terlihat masih banyak anak yang belum mengikuti pendidikan. Putus sekolah dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi, faktor lingkungan sosial serta faktor psikologis anak yang memicu terjadinya anak tidak melanjutkan pendidikannya.

Masalah pendidikan tidak hanya tentang putus sekolah namun kurangnya kenyamanan dalam lembaga pendidikan formal menjadi momok bagi peserta didik maupun orangtua. Seperti kasus kekerasan dan perundungan (*bullying*) siswa senior terhadap siswa junior di SMKN 56 Pluit, Penjarangan, Jakarta Utara (dalam warta kota, sabtu 29 juli 2017). Hal tersebut membuat orang tua mencari alternatif lain untuk memberikan pendidikan kepada anaknya, sehingga pendidikan nonformal dan pendidikan informal yang ditempuh untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Pendidikan nonformal dan pendidikan informal merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah, dimana menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pendidikan luar sekolah merupakan penambah, pengganti dan pelengkap kebutuhan pendidikan. Sehingga kebutuhan peserta didik akan pendidikan terpenuhi. Pendidikan informal menurut Axin (1976) (dalam Suprijanto, 201, hlm. 8) adalah “pendidikan dimana warga belajar tidak sengaja belajar dan pembelajar tidak sengaja untuk membantu warga belajar”.

Pendidikan informal merupakan pendidikan alternatif yang dilakukan secara mandiri dalam keluarga. Sebagaimana dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 27 “Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri”. Ciri-ciri pendidikan informal menurut Faisal (1981) (dalam Suprijanto,2011, hlm. 8-10) antara lain: “Tidak diselenggarakan secara khusus di sekolah, pendidikan tidak diprogram secara tertentu, tidak berjenjang kronologis, tidak ada waktu belajar tertentu, tidak ada ijazah, metode belajar tidak formal, tidak diadakan dengan maksud menyelenggarakan pendidikan, tidak ada evaluasi yang sistematis, lebih merupakan hasil pengalaman belajar individual-mandiri, umumnya tidak diselenggarakan pemerintah.

Diani Fauziyyah, 2018

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA PROGRAM KESETARAAN DALAM
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI
HOMESCHOOLING TAMAN SEKAR BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Hasil pendidikan informal dapat diakui sama dengan pendidikan formal dan pendidikan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan (dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 27).

Menurut Coombs (dalam Kamil, 2009, hlm. 14) “pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisasi, diselenggarakan di luar pendidikan persekolahan, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar di dalam mencapai tujuan belajar”. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan alternatif sebagai pengganti pendidikan formal yang sangat fleksibel terhadap kebutuhan belajar peserta didik, yang dimana hasil dari pendidikan nonformal setara dengan pendidikan formal.

Pendidikan nonformal menyelenggarakan satuan pendidikan sebagaimana yang disebutkan oleh Permendikbud No.81 Tahun 2013 tentang pendirian pendidikan satuan nonformal juga menyatakan bahwa “satuan dari pendidikan nonformal terdiri dari Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), Kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Majelis taklim dan satuan PNF sejenis”. Adapun program yang diselenggarakan pendidikan nonformal yang tercantum dalam yaitu “Pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”. Salah satu program pendidikan nonformal yang mengatasi masalah anak putus sekolah adalah program kesetaraan terdiri dari Paket A yang setara dengan Sekolah Dasar, Paket B yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama, dan Paket C yang setara dengan Sekolah Menengah Atas.

Program kesetaraan tidak hanya dilaksanakan di pendidikan nonformal tetapi dapat juga dilaksanakan pendidikan informal, untuk pendidikan nonformal dilaksanakan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), sedangkan di pendidikan informal dilaksanakan di keluarga seperti *homeschooling*. Hal tersebut yang menjadi keunikan dari program kesetaraan. Program kesetaraan dalam jalur pendidikan informal menjadi pilihan dari orang tua untuk kenyamanan dan keamanan untuk anaknya dari dunia persekolahan.

Diani Fauziyyah, 2018

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA PROGRAM KESETARAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI HOMESCHOOLING TAMAN SEKAR BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Permendikbud No.129 Tahun 2014 pasal 1 “*Homeschooling* adalah proses layanan pendidikan yang secara sadar dan terencana dilakukan oleh orang tua atau keluarga di rumah atau tempat-tempat lain dalam bentuk tunggal, majemuk dan komunitas”. Penyelenggaraan *Homeschooling* merupakan bagian dari pendidikan informal dimana pembelajaran tidak dilakukan secara khusus di sekolah metode belajarnya pun tidak formal, dapat diselenggarakan dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Menurut laporan Departemen Pendidikan Amerika Serikat “*homeschooling in the United States: 2003*” (dalam Sumardiono, 2007, hlm. 26), “terjadi peningkatan jumlah siswa *homeschooling* dari 850 ribu (1,7% dari total siswa) menjadi 1,1 juta pada tahun 2003 (2,2 dari total siswa)” dan terus tumbuh dengan kecepatan 7-15% per tahun. Di Indonesia sendiri ada sekitar 1000-1500 siswa *homeschooling* menurut perkiraan Ella Yulaelawati sebagai Direktur Pendidikan Kesetaraan Depdiknas (dalam Sumardiono, 2007, hlm. 27).

Terdapat jenis-jenis *homeschooling* yaitu *homeschooling* tunggal, *homeschooling* majemuk dan komunitas *homeschooling*. Menurut Seto Mulyadi (2007) *Homeschooling* tunggal adalah *homeschooling* yang dilaksanakan oleh orang tua dalam satu keluarga tanpa bergabung dengan yang lainnya, *homeschooling* majemuk adalah *homeschooling* yang dilaksanakan oleh dua atau lebih keluarga untuk kegiatan tertentu sementara kegiatan pokok dilaksanakan oleh orang tua masing-masing sedangkan komunitas *homeschooling* adalah gabungan beberapa *homeschooling* majemuk yang menyusun dan menentukan silabus, bahan ajar, kegiatan pokok (olah raga, seni/musik, dan bahasa), sarana/prasarana dan jadwal pembelajaran. Pada pelaksanaan ujian nasional, peserta didik *Homeschooling* harus mengikuti ujian nasional melalui lembaga yang mempunyai kewenangan untuk menyelenggarakan ujian nasional. Model pembelajaran yang diterapkan di *homeschooling* sangat beragam, biasanya model yang digunakan di *homeschooling* tergantung pada keluarga peserta didik itu sendiri.

Di Kota Bandung terdapat enam lembaga *homeschooling* yang terdaftar di Dinas Pendidikan yaitu *Homeschooling* csc Bintang Harapan (komunitas), *Homeschooling* Taman Sekar Bandung (komunitas), *Homeschooling* Pewaris Bangsa (komunitas), *Homeschooling* Primagama (komunitas), *Homeschooling* Kancil Cendekia (komunitas) dan *Homeschooling* Group Generasi Pemimpin Cemerlang. Lembaga

Diani Fauziyyah, 2018

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA PROGRAM KESETARAAN DALAM
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI
HOMESCHOOLING TAMAN SEKAR BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

homeschooling Taman Sekar Bandung merupakan lembaga *homeschooling* yang pertama berdiri di Kota Bandung. Lembaga *homeschooling* Taman Sekar Bandung yang beralamat di jalan Sukarajin II No.15 Kota Bandung merupakan *homeschooling* yang memiliki prestasi belajar yang baik dan menghasilkan lulusan yang memiliki capaian yang sesuai dengan tujuan peserta didik.

Homeschooling Taman Sekar Bandung memiliki perencanaan pembelajaran yang dihasilkan dari identifikasi kebutuhan belajar pesertadidik mengenai tujuan belajar peserta didik dan kurikulum yang disesuaikan dengan standar pendidikan nasional. Selain perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga *homeschooling* ini dilakukan secara fleksibel dengan artian proses pembelajarannya dapat dilaksanakan dengan tatap muka, tutorial dan mandiri. Media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran berupa modul pembelajaran dan media berbasis internet. Kemudian pada aspek evaluasi, lembaga *Homeschooling* Taman Sekar Bandung mengevaluasi pada hasil pembelajaran yang berbentuk portofolio, tugas harian, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Nasional (UN). Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran di Lembaga *Homeschooling* Taman Sekar Bandung.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dalam merumuskan rumusan masalah peneliti melakukan identifikasi berdasarkan hasil dari pemaparan latar belakang, identifikasi tersebut sebagai berikut:

1. Rentang usia sekolah 7-18 tahun umumnya mengikuti pendidikan melalui jalur formal yaitu SD, SMP dan SMA. Namun tidak semua yang usia sekolah memilih untuk mengikuti pendidikan jalur formal. Terdapat juga anak yang memilih untuk mengikuti program pembelajaran di lembaga *homeschooling* dikarenakan beberapa faktor diantaranya peserta didik memiliki kegiatan khusus (atlet, beraktifitas di dunia hiburan), anak pernah menjadi korban *bullying*, anak berkebutuhan khusus dan tempat tinggal yang berpindah-pindah dikarenakan pekerjaan orang tua.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang terapkan di *homeschooling* taman Sekar Bandung telah dilaksanakan secara tatap muka, tutorial dan mandiri, hal demikian telah sejalan dengan panduan pembelajaran

Diani Fauziyyah, 2018

**PENGLOLAAN PEMBELAJARAN PADA PROGRAM KESETARAAN DALAM
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI
HOMESCHOOLING TAMAN SEKAR BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sekolah rumah yang diterbitkan oleh pusat pengembangan pendidikan anak usia dini nonformal dan informal (PP-PAUNI) regional I Bandung. Adapun proses pembelajaran secara tatap muka yakni dengan diadakannya pertemuan dua kali dalam seminggu pada hari senin. proses pembelajaran secara tutorial dilaksanakan apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam materi tertentu, dengan menggunakan metode *distance learning*. Proses pembelajaran secara mandiri dilakukan dengan memberikan modul belajar kepada peserta didik yang harus dipelajari oleh peserta didik dengan cara mengeksplor sumber belajar baik secara *online* maupun *offline*.

3. Evaluasi yang dilakukan oleh lembaga *Homeschooling* Taman Sekar Bandung berupa portopolio, pemberian tugas, ujian tulis, ujian nasional. Namun dalam praktiknya tidak dilakukan monitoring permateri yang sudah dipelajari secara maksimal oleh pihak lembaga sebagai upaya untuk memantau aktifitas evaluasi peserta didik.
4. Kondisi emosional dalam belajar peserta didik tidak stabil (terkadang meningkat atau menurun) karena pembelajaran di *homeschooling* bersifat fleksibel. Kesulitan yang dihadapi tutor adalah dalam memotivasi peserta didik agar belajar dalam kondisi emosional yang baik.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut “bagaimana pengelolaan pembelajaran pada program kesetaraan dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik?” untuk menjabarkan masalah diatas disusun pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik?
2. Bagaimana capaian kemandirian belajar peserta didik di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan-tujuan yang ingin dicapai peneliti sebagai berikut:

1. Mengetahui pengelolaan pembelajaran di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

Diani Fauziyyah, 2018

PENGLOLAAN PEMBELAJARAN PADA PROGRAM KESETARAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI HOMESCHOOLING TAMAN SEKAR BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mengetahui capaian kemandirian belajar yang dilakukan oleh peserta didik di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung.
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis, manfaat bagi lembaga dan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi keilmuan bidang pendidikan luar sekolah, khususnya dalam bidang pengelolaan pembelajaran pada program kesetaraan dalam meningkatkan kemandirian belajar ini juga diharapkan bisa menjadi acuan-acuan peneliti selanjutnya

2. Manfaat Bagi Lembaga

Memberikan masukan terhadap pengelolaan pembelajaran pada program kesetaraan di *homeschooling* berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi atau rujukan apabila peneliti selanjutnya akan meneliti mengenai pengelolaan pembelajaran pada program kesetaraan *homeschooling* khususnya dalam meningkatkan kemandirian belajar atau sebagai data dasar untuk peneliti selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku Panduan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2016, hlm.20-31) Sistematika penulisan skripsi ini adalah:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan dalam skripsi pada dasarnya menjadi bab perkenalan berisikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan.

2. BAB II KAJIAN TEORITIS

Diani Fauziyyah, 2018

PENGLOLAAN PEMBELAJARAN PADA PROGRAM KESETARAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI HOMESCHOOLING TAMAN SEKAR BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab kajian teori dalam skripsi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini berisikan mengenai teori-teori. Dalam penelitian ini terdapat teori dan konsep mengenai *Homeschooling*, kemandirian belajar dan kesetaraan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian dalam skripsi bersifat prosedural berisikan mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data dan isu etik.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab temuan dan pembahasan ini menyampaikan dua hal utama yakni hasil pengolahan dan analisis data berdasarkan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti yang telah dirumuskan. Bagian ini berisikan mengenai profil lembaga, kondisi objektif dan pembahasan berdasarkan hasil temuan dilapangan.

5. BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab simpulan dan rekomendasi menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penemuan serta mengajukan hal-hal penting yang bermanfaat dari hasil penelitian. Bab ini berisikan mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil dari penelitian.

Diani Fauziyyah, 2018

***PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA PROGRAM KESETARAAN DALAM
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI
HOMESCHOOLING TAMAN SEKAR BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu